

ANALISIS POTENSI INDIKATIF SDM CALON TRANSMIGRAN DESA TANJUNG MELAYU KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Iva Desman dan Ahmad Rifqi

Abstract

This research aims to develop settlements functional transmigration through improved quality and environmental quality as well as the visual quality of transmigration areas in order to empower the community economy through the economic arrangement of spaces.

Data potential human resources (family and individual) were collected by questionnaire and registration list (cluster registration). Data Processing conducted on all potential human resources required data, tabulated in tables, graphs, sketches, maps based on the variables /indicators profile, potential target

The results showed that in an area of 1.200 ha will be able to accommodate as many as 340 families of transmigration, with the composition of the population of transmigrants 170 families locals and 170 families of transmigrants population of origin, where based on land suitability assessed based on certain land restrictions grouped based on the properties relatively equal, Tanjung Melayu transmigration settlement is designed to develop superior commodities in the form of coconut and oil palm plantation with interrupted activity could involve a pattern of fisheries aquaculture ponds as saltwater fish, freshwater pond farming, cultivation of marine fish and shrimp floating net.

With the enactment of the transmigration of blood will give impact to human resource development that is expected to open job opportunities for 680 families that are spread into several business field crops, plantations, fisheries, livestock, trade, health & education to the characteristics of the age between 30-50 years and educational level SD – SMP

Employment opportunities will be filled by the 510 families of transmigrants home residents and 170 households of the resettlement of local residents.

Keyword: Transmigration, population, human resources, employment.

1. PENDAHULUAN

Guna mendukung pembangunan Permukiman Transmigrasi yang diusulkan masyarakat dalam mengembangkan wilayahnya harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu: pertama, kejelasan areal, yaitu (a) letak, batas dan luasan fisik harus terpetakan, (b) lokasi diindikasikan berpotensi untuk pengembangan usaha tani, jasa dan industri. Sedangkan yang dimaksud *clean* (bebas) adalah lokasi transmigrasi haruslah : (a) adanya dukungan masyarakat setempat, (b) areal tidak termasuk dalam kawasan hutan, dan (c) areal bebas dari tumpang tindih dengan peruntukkan pihak lain dan adanya SK Penetapan/Pencadangan dari Bupati/Gubernur. Pelaksanaan transmigrasi dalam konteksnya memiliki beberapa pendekatan, seperti pendekatan dalam penyiapan lapangan kerja, program ketahanan pangan, program ketahanan nasional serta pembangunan sistem pertanian secara holistik dan komprehensif, sehingga nantinya transmigrasi dapat menjadi bagian dalam pertumbuhan bangsa. Selain itu para transmigran nantinya dapat menjadi angkatan kerja baru yang potensial untuk menjadi petani yang profesional, apalagi telah tersedia tanah dan rumah sebagai modal untuk jadi petani profesional.

Agar proses pengerahan dan penempatan tenaga kerja di kawasan transmigrasi benar-benar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka perlu mengacu pada konsep kesesuaian potensi dan kebutuhan/kesempatan kerja di kawasan transmigrasi dengan mengakomodasi karakteristik Sumber Daya Manusia (SDM) calon transmigran sebagai tenaga kerja yang handal terutama di kecamatan Kuala Indragiri.

Maksud dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk memacu perkembangan kawasan, berdasarkan pada prinsip-prinsip pendekatan yang bersifat manusiawi dan berkelanjutan. Sedangkan tujuannya antara lain memetakan indikasi potensi SDM calon transmigran penduduk setempat, merumuskan aspirasi masyarakat tentang penerimaan terhadap program transmigrasi dan karakteristik Sosial Ekonomi dan Budaya calon transmigran daerah asal, merumuskan rekomendasi rencana pengerahan dan penempatan yang efektif dan efisien.

2. METODELOGI PENELITIAN

Data tersebut meliputi jenis data primer dan sekunder.

1. Data sekunder meliputi :

- a) Data dan informasi fisik (geografi) aksesibilitas, demografi, rencana pengembangan usaha dan prospek ekonomi, dll, pada kawasan pengembangan dan permukiman dari dokumen perencanaan permukiman, termasuk peta orientasi lokasi.
- b) Data dan informasi Kependudukan, Ketenagakerjaan, dan Sosekbud wilayah sasaran pengerahan.

2. Data primer meliputi :

- a) Kondisi fisik dan lingkungan wilayah secara langsung melalui kunjungan (observasi) ke semua bagian wilayah
- b) Data karakteristik sosial, ekonomi dan budaya pada keluarga dan individu potensi sasaran kelompok SDM (indikasi) calon transmigran melalui wawancara mendalam
- c) Penjaringan aspirasi pemangku kepentingan masyarakat sekitar calon kawasan transmigrasi yang dapat dilaksanakan melalui Fokus Grup Discussion (FGD) dengan masyarakat sebagai narasumber

3. Pengumpulan data

a) Pengumpulan data sekunder

Prosedur pengumpulan data sekunder adalah dengan cara melakukan penyalinan data dari sumber data yang valid

b) Pengumpulan data primer

Instrumen yang digunakan adalah melalui wawancara, FGD, maupun panduan observasi meliputi: kondisi sosial, kultural, ekonomi dan geografis-demografis.

3. HASIL PENELITIAN

Kondisi Sosial Ekonomi dan Kebudayaan

Sebagai jaminan keberlanjutan pelaksanaan pengembangan potensi SDM calon transmigran di permukiman Transmigrasi/UPT Tiram Jaya, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan peran serta masyarakat didalam setiap aktivitas pengembangan kawasan, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan (konstruksi) maupun pasca konstruksi serta adanya kebersamaan pengembangan usaha ekonomi oleh SDM calon transmigran. Dengan menggunakan pola pendekatan *bottom up planning* akan lebih menyentuh langsung kepada kepentingan masyarakat, walaupun membutuhkan partisipasi masyarakat secara aktif. Pemberdayaan masyarakat ini pada dasarnya adalah salah satu perangkat pelaksanaan pembangunan sehingga masyarakat dapat turut secara aktif dalam setiap tahap pengembangan kawasan ini.

Pembangunan yang bertumpu pada masyarakat atau yang melibatkan partisipasi masyarakat pada dasarnya merupakan suatu usaha nyata untuk mengajak masyarakat mengerti apa yang akan mereka dapatkan dan pertaruhkan dalam pembangunan. Pengertian partisipasi yang akan mewarnai seluruh proses pemberdayaan dipandang sebagai upaya perlibatan diri pada suatu keinginan bersama untuk membuat kesepakatan bersama. Partisipasi yang sebenarnya adalah bila masyarakat dapat berfungsi sebagai kontrol sosial.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, dimana masyarakat sebagai subyek dalam pengembangan komoditas unggulan terpilih (kelapa dan kelapa sawit) di dalam kawasan ini akan mampu menjaga iklim usaha yang dikerjakan. Upaya yang perlu ditanamkan untuk kelangsungan usaha mereka antara lain ; **mereka harus mampu menumbuhkan kepercayaan para pemberi modal.**

Dalam proses pemberdayaan masyarakat, harus dirumuskan untuk siapa pembangunan ini ditujukan, sehingga terjadi proses kemitraan antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan kawasan. Kemitraan ini berarti pengakuan adanya keberadaan aktor-aktor pembangunan dalam hierarki yang sama pada suatu proses pembangunan dengan menempatkan diri pada posisi dan tugasnya masing-masing. Para aktor tersebut akan diberdayakan dalam proses (*learning by doing*) sehingga mampu dan dapat mencapai pemerataan baik untuk mendapatkan pelayanan, pemerataan kesempatan memproduksi nilai tambah dan sebagainya.

Dalam pendekatan ini ketentuan dasar yang dianut adalah :

- Masyarakat dalam hal ini adalah anggota masyarakat yang diorganisaikan menjadi suatu kelompok yang bersifat paguyuban (komunitas) yang saling mengenal, terikat oleh kepentingan dan tujuan yang sama, didudukkan sebagai pelaku dan penentu program.
- Penanganan pola pemberdayaan masyarakat ini harus bersifat intersektoral mencakup *tribina* (bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan) dimana ketiganya harus dilihat sebagai suatu kesatuan untuk mencapai pembangunan manusia seutuhnya.
- Untuk mendukung Pengembangan sosial budaya di permukiman Transmigrasi/UPT Tiram Jaya yang perlu di lakukan adalah :
 - a. Pembinaan dan penyuluhan keluarga untuk menuju keluarga yang sehat dan sejahtera.
 - b. Pembinaan serta bantuan pendidikan bagi petani dan keluarganya seperti menyediakan sekolah-sekolah, mengadakan kegiatan Kelompok Belajar Paket A, B dan C.
 - c. Pembinaan terhadap generasi muda dalam mendukung pengembangan permukiman transmigrasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 - d. Melakukan pembinaan keterampilan bagi keluarga petani dalam menangani pasca panen kelapa dan kelapa sawit.
 - e. Memberikan pelayanan kesehatan bagi keluarga pra sejahtara dan keluarga sejahtera.

Dalam pembentukan kawasan transmigrasi berdasarkan UU.No.29 tahun 2009 menyatakan untuk membangkitkan kinerja masyarakat, salah satunya melalui pemberdayaan sosial dan budaya, dengan mengacu pada UU tersebut, maka pemberdayaan calon transmigran khususnya dalam bidang sosial budaya disajikan dalam Tabel berikut :

Tabel.1 : **Pengembangan Sosial Budaya Transmigran di UPT Tiram Jaya**

No	Parameter	Masalah	Pelatihan/Pembentukan	Peserta	Lokasi
1	Sosial Budaya	Pendidikan	Pelatihan Kejar Paket A, B	Masyarakat	UPT Tiram Jaya
2		Kesehatan	Pelatihan kader KB dan Pos Yandu	Masyarakat	UPT Tiram Jaya
3		Jastri	Pelatihan Jasa dan Industri Kecil	Masyarakat	UPT Tiram Jaya
4		Kesenian dan olah raga	Penbentuk Kelompok seni dan kelompok olah raga	Masyarakat	UPT Tiram Jaya

Pengembangan sosial Budaya merupakan potensi untuk mempersatukan calon transmigran yang ada di permukiman Transmigrasi/UPT Tiram Jaya, dengan adanya pengembangan budaya terjadi pembauran antara satu kelompok dengan kelompok yang lain.

Jumlah Penduduk dan sebarannya

Apabila dilihat luas daerah dan kepadatan penduduk maka potensi sasaran dan potensi SDM calon transmigran/UPT Tiram Jaya adalah Desa Tanjung Melayu Kecamatan Kuala Indragiri Kabupaten Indragiri Hilir. Pada tingkat pendidikan untuk SDM calon Transmigrasi yang berasal dari Transmigrasi penduduk Setempat (TPS) maka dapat diperkirakan rata-rata tingkat pendidikan penduduk di Desa Tanjung Melayu berpendidikan SD sampai dengan SMP berdasarkan asumsi dan *survey* lapangan, di samping itu kurangnya sarana pendidikan di desa sehingga mempersulit masyarakat untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.

Suku/Etnis

Secara sosial budaya masyarakat Di Kecamatan Kuala Indragiri terdapat lima suku/etnis yaitu suku Melayu, Banjar, Bugis, Jawa, Suku Laut / Nelayan /Duano,. Sistem kekerabatan masyarakat masih cukup erat. Budaya gotong royong masyarakat di Kuala Indragiri masih ada, di antaranya seperti pada saat membersihkan jalan desa, parit desa, dan sebagainya yang sifatnya untuk kepentingan (fasilitas) umum. Adat istiadat yang dianut penduduk setempat pada umumnya adalah budaya melayu. Di dalam kehidupan sosialnya, terdapat seorang yang dituakan sebagai kepala adat yang disebut kebatinan. Salah satu tugas Kepala adat adalah memimpin upacara-upacara adat seperti perkawinan, sunatan, tindik, dan lain-lain. Untuk memfasilitasi berlangsungnya kegiatan adat telah dibangun gedung pertemuan yang diberi nama Lembaga Adat Melayu, dengan rencana dibukanya Transmigrasi di desa Tanjung Melayu diharapkan masing-masing SDM calon transmigran yang berasal dari suku/etnis mana saja dapat saling berbaur dan saling hormat menghormati sehingga bisa meningkatkan potensi yang ada di dalam masyarakat tersebut.

Mata Pencaharian

Mata pencaharian sebagian besar penduduk bekerja di bidang pertanian baik sebagai petani (Kelapa, Tanaman Musiman). Selain itu beberapa penduduk bermata pencaharian wirausaha (dagang dan wirausaha), PNS dan sebagainya. Usaha perikanan yang dilakukan masih dalam skala kecil dan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, karena terbatasnya daerah operasi nelayan yang menyebabkan hasil tangkapan nelayan menjadi semakin sedikit. Yang menyebabkan pekerjaan nelayan pada saat ini tidak dapat diandalkan menjadi mata pencaharian pokok. Karena itu sebagian nelayan ada yang melakukan usaha sampingan di bidang tanaman pangan, perkebunan, beternak ayam atau mengembangkan usaha lain.

Keterampilan dan / keahlian

Secara konseptual kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang diperoleh melalui pendidikan formal dan dikembangkan dalam pelaksanaan lapangan dalam bentuk pengalaman kerja, dalam kompetensi tersebut, seseorang dapat memperoleh manfaat menunjang kesejahteraan atau kehidupannya. Kompetensi seorang petani, adalah seseorang yang ahli dalam mengolah lahan sebagai outputnya. Kompetensi masyarakat dalam mendukung pengembangan kawasan transmigrasi adalah upaya untuk menghasilkan suatu komoditas produk dari usaha tani, yang memiliki keunggulan. Komoditas dihasilkan sesuai dengan kondisi lahan adalah tanaman pangan sebagai komoditas penunjang, dan karet dan sawit sebagai komoditas utama.

Dengan adanya rencana penempatan transmigrasi di Kuala Indragiri bisa memberi nuansa baru keterampilan atau keahlian yang dimiliki oleh SDM calon transmigrasi yang berasal dari Transmigrasi Penduduk Asal (TPA) dan hal ini dapat memotivasi atau berbagi ilmu bagi Transmigran Penduduk Setempat (TPS), dengan adanya pembauran ini maka transmigran Penduduk Setempat bisa melihat dan mencontoh atau mendapatkan ilmu dari Transmigran Penduduk Asal (TPA) karena transmigran dari Penduduk Asal sudah dibekali tentang ilmu bercocok tanam. Pengalaman dalam pengembangan usaha tani karet dan sawit perlu ditingkatkan, dengan melalui pelatihan, sebagaimana disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 2 : Peningkatan Kompetensi Usahatani Masyarakat di Kuala Indragiri

No	Masalah	Pelatihan/Pembentukan	Peserta	Lokasi
1	Budidaya tanaman pangan	Pengadaan bibit intensifikasi lahan komposisi <i>seedfarm</i> <i>Demplot</i> , <i>testfarm</i> pemberantasan hama pasca panen	Masyarakat	Kuala Indragiri
2	Budidaya tanaman perkebunan karet, sawit, tebu	Kemitraan manajemen kebun	Masyarakat	Kuala Indragiri
3	Kelembagaan	Kelompok usaha bersama kelompok tani koperasi	Masyarakat	Kuala Indragiri

Sumber: hasil Survey

Didalam kawasan permukiman, perlu dilakukan pengembangan ruang usaha berdasarkan pola intensifikasi ruang dengan mengoptimalkan ruang-ruang ekonomi yang ada saat ini sehingga dapat dicapai ruang usaha yang lebih besar. Selain itu intensifikasi ruang juga dilakukan dengan memanfaatkan ruang-ruang dengan fungsi yang berbeda pada waktu yang berbeda, dilakukan dengan memanfaatkan:

- Sebagian lahan usaha dengan menerapkan sistem tumpangsari dengan tanaman komoditi unggulan.
- Memanfaatkan lahan sesuai dengan status lahannya. Agar peningkatan jenis usaha ini saling menguntungkan maka dilakukan pengelompokan jenis usaha yang saling mendukung dan memiliki persamaan. Jenis kegiatan yang akan dikembangkan secara intensif antara lain:
 - a. Perkebunan kelapa,sawit.
 - b. Pusat perindustrian
 - c. Pusat perdagangan
 - d. Penginapan
 - e. Lembaga Keuangan

Selain diversifikasi usaha sebagaimana tersebut diatas, didalam kawasan perencanaan juga terdapat jenis kegiatan usaha kecil. Upaya yang dapat dilakukan untuk menjamin kelangsungan usaha kecil adalah dengan cara memberikan bantuan modal usaha, peluang pasar serta pembinaan yang berkesinambungan, Adapun kegiatan usaha kecil yang ada di kawasan pengembangan adalah sebagai berikut :

- Kegiatan *home industy* hasil turunan komoditas Kelapa, pisang.
- Kegiatan *home industry* makanan kering

Peningkatan modal usaha

Dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, peningkatan modal usaha didalam kawasan perencanaan secara khusus dilakukan meliputi 2 hal yaitu modal ketrampilan dan modal finansial (dengan tetap memperhatikan modal-modal yang sudah tersedia lainnya).

Agama

Potensi Indikasi SDM calon Transmigrasi berdasarkan agama sebagian besar berasal dari pemeluk agama Islam ini bisa dilihat dengan banyaknya sarana ibadah dimiliki seperti Mesjid dan Musholla di desa sekitar kawasan transmigrasi

Aspirasi Masyarakat.

Berdasarkan hasil survey di lapangan aspirasi masyarakat terhadap transmigran pendatang antara lain:

- a. Komposisi transmigrasi yang diminta adalah 50% transmigran penduduk setempat dan 50% transmigrasi asal
- b. Daerah asal transmigran pendatang yang diminta diharapkan berasal Suku Jawa khususnya Jawa Timur
- c. Transmigran pendatang memiliki tingkat pengetahuan tentang pertanian modern.

Rencana Teknis Pengerahan

Prioritas dari Rencana Teknis Pengerahan Calon transmigran adalah di desa Tanjung Melayu Kecamatan Kuala Indragiri Kabupaten Indragiri Hilir. Calon transmigran yang akan di sebarkan sesuai dengan kebutuhan dan luas wilayah yaitu sebanyak 340 KK.

1. Analisis (dasar pertimbangan) Kesesuaian SDM sasaran

Pengerahan dengan pola pengembangan kawasan transmigrasi

a. Penilaian aspek demografi

Berdasarkan analisis kesempatan dan kebutuhan tenaga kerja dikawasan permukiman transmigrasi maka dibutuhkan sejumlah tenaga kerja untuk keperluan operasional perkebunan kelapa dan kelapa sawit. Latar belakang pendidikan tenaga kerja setempat mayoritas SD dan SMP .

b. Penilaian aspek sosiografi

Berdasarkan survey awal dari aspek sosiografi yang terdiri dari komponen mata pencaharian maka penduduk di kawasan ini pada umumnya hidup sebagai petani pada sektor perkebunan kelapa dan sebagian bekerja sebagai nelayan dengan

maksud untuk konsumsi sendiri. Maka dengan adanya pembukaan kawasan permukiman transmigrasi di desa Tanjung Melayu dengan konsentrasi pada perkebunan tanaman pangan maka secara sosiografi tidak akan menimbulkan masalah..

c. Penilaian aspek geografi

Secara geografi, Desa Tanjung Melayu layak dijadikan sebagai permukiman transmigrasi karena jumlah penduduknya masih sedikit dan adanya lahan tidur yang dapat dimanfaatkan guna mengakselerasi pertumbuhan ekonomi dan kota-kota mandiri di daerah.

d. Penilaian aspek psikografi

Melihat struktur komunitas masyarakat di Kecamatan Kuala Indragiri umumnya dan desa Tanjung Melayu yang dapat hidup berdampingan secara damai suku/etnis lain maka kedatangan transmigran dari daerah asal pada prinsipnya dapat diterima secara terbuka oleh penduduk setempat.

2. Arahan Rencana Pengerahan TPS dan TPA menurut

a. Komposisi alokasi antara TPS dan TPA

Melihat jumlah kebutuhan tenaga kerja untuk perkebunan kelapa dan kelapa sawit dan atas dasar pertimbangan bahwa komposisi transmigran sebanyak 50 % merupakan TPS dan sebanyak 50 % adalah TPA, dengan prioritas daerah atau lokasi sasaran adalah Desa Tanjung Melayu.

b. Komposisi sebaran wilayah sasaran pengerahan

Komposisi sebaran wilayah sasaran untuk perkebunan kelapa dan kelapa sawit apabila dilihat dari alokasi kesempatan kerja dikawasan transmigrasi maka diketahui bahwa perkebunan tersebut akan tersebar sebesar $\pm 50\%$ di kawasan Transmigrasi Tanjung Melayu. dari kawasan seluas 1.200 Ha yang merupakan luas keseluruhan lokasi transmigrasi / UPT Tiram Jaya.

c. Komposisi Sosial, Ekonomi dan Budaya

(i) Keahlian/Keterampilan

- Tanaman pangan

Berdasarkan survey yang telah dilakukan diketahui bahwa untuk jenis tanaman pangan belum banyak berkembang diarea studi, walaupun ada

masyarakat yang mengusahakan, namun hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri saja.

- Perkebunan

Dari sektor perkebunan yang banyak ditekuni oleh masyarakat setempat adalah perkebunan kelapa karena sesuai dengan kondisi tanah dikawasan ini.

- Perikanan

Selama ini masyarakat hanya mengandalkan hasil alam untuk sektor perikanan ini, yaitu dengan memanfaatkan ikan-ikan disepanjang perairan desa Tanjung Melayu dan desa –desa sekitarnya. Oleh karena itu untuk mendukung rencana pembangunan tambak udang dikawasan ini perlu diimbangi dengan meningkatkan keterampilan masyarakat dengan basis ekspor (tidak hanya untuk kebutuhan sendiri atau lokal)

- Peternakan

Peternakan yang banyak diusahakan masyarakat masih terbatas pada peternakan untuk keperluan sendiri yang meliputi peternakan ayam kampung. Untuk pengembangan lebih lanjut perlu juga untuk mengembangkan peternakan itik.

(ii) Komposisi suku / etnis

Komposisi berdasarkan suku / etnis yang ada Kecamatan Kuala Indragiri sebagai berikut:

Suku	Melayu	Banjar	Bugis	Jawa	Lainnya
Prosentase	15%	40%	20%	15%	10%

Sumber: BPS,

Berdasarkan komposisi masyarakat berdasarkan suku yang ada di kecamatan Kuala Indragiri diketahui bahwa mayoritas suku Banjar dan diikuti suku Bugis, Melayu dan Jawa. .

(iii) Komposisi agama

Sedangkan berdasarkan komposisi agama maka dapat diperkirakan jumlah Transmigran Penduduk Setempat (TPS) sebesar 99 % beragama Islam.

(iv) Penerimaan Penduduk Asal

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan maka masyarakat meminta agar Transmigran Penduduk Asal (TPA) berasal dari Suku Jawa .

Rencana Teknis Penempatan

1. Penilaian Potensi dan Kelembagaan Pemindahan dan Penempatan

Pembangunan kawasan transmigrasi Tanjung Melayu yang merupakan program multi sektor tidak dapat dilaksanakan hanya oleh Kementerian Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan, melainkan harus didukung oleh sektor- sektor terkait lainnya, masyarakat dan investor. Pembangunan Kawasan Transmigrasi /UPT Tiram Jaya harus berintegrasi dengan pembangunan daerah secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya perlu dilakukan pembangunan peran antar sektor antar pemangku kepentingan (*stakeholder*). Sehingga untuk keperluan perencanaan pemindahan dan penempatan transmigran peran strategis ada pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir. Sedangkan Kementrian Transmigrasi dan Kependudukan berperan sebagai penyedia tenaga kerja produktif (transmigran) sesuai kultur dan kehidupan ekonomi setempat, perangkat pelatihan yang sesuai dan perencanaan teknik pemukiman.

2. Arahana rencana teknis pemberian informasi/penyuluhan

Salah satu masalah yang terkait dengan pemindahan penduduk sebagai transmigran terutama Transmigran Penduduk Setempat (TPS) adalah masih kurangnya informasi terkait dengan program transmigrasi terutama menyangkut kriteria calon transmigran penduduk setempat.

3. Arahana Rencana Teknis Pendaftaran dan Seleksi

Pendaftaran adalah serangkaian kegiatan pencatatan dan pembukuan yang dilakukan oleh aparat birokrasi Pemerintah, tokoh masyarakat untuk memperoleh data tentang aspirasi penduduk untuk pindah ke Wilayah Pengembangan Transmigrasi (WPT /Lokasi Permukiman Transmigrasi (LPT) atau penduduk yang menyatakan kesediaannya untuk mengembangkan kehidupan bersama dalam WPT atau LPT. Pendaftaran dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

- Pendaftaran Umum adalah kegiatan mencatat keinginan/minat masyarakat untuk berpindah ke WPT/LPT sesuai dengan program pembangunan transmigrasi.
- Pendaftaran Khusus adalah kegiatan mencatat keinginan/minat masyarakat untuk pindah ke WPT/LPT yang telah ditetapkan lokasi permukimannya sesuai dengan hasil kesepakatan/perjanjian kerjasama antar daerah.

Sedangkan Seleksi adalah suatu kegiatan memilih calon transmigran yang memenuhi syarat baik fisik, mental maupun keterampilan baik perorangan maupun kelompok. Seleksi dapat pula dibagi menjadi 2, yaitu :

- Seleksi Umum adalah kegiatan untuk memilih calon transmigran terhadap pendaftar yang meliputi kelengkapan administrasi kependudukan.
- Seleksi Khusus adalah kegiatan untuk memilih calon transmigran yang memenuhi syarat tertentu sesuai perjanjian kerjasama antar daerah dengan memenuhi kompetensi yang dibutuhkan.

Permasalahan yang sering muncul dalam pelaksanaan pengerahan dan perpindahan transmigrasi yaitu adanya transmigran yang meninggalkan lokasi permukiman. Permasalahan tersebut walaupun bukan sepenuhnya disebabkan lemahnya seleksi calon transmigran, juga akibat faktor pelayanan di daerah penempatan transmigrasi yang kurang siap.

Terhadap calon transmigran yang sudah terdaftar dan terseleksi perlu dituangkan informasi lokasi daerah tujuan dalam Surat keputusan Bupati/Walikota agar legalitas calon transmigran lebih terjamin untuk siap diberangkatkan ke daerah tujuan. Kelengkapan lainnya yang penting adalah surat kepindahan penduduk termasuk kepindahan sekolah anggota keluarga. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah koordinasi antara petugas Kabupaten dan Provinsi pada saat pelaksanaan seleksi calon transmigran.

4. Arahan Rencana Teknis Pelatihan

Adanya aspirasi dari masyarakat setempat yang menginginkan yang menginginkan 50 % TPS membawa pengaruh yang cukup signifikan karena TPS memiliki tingkat pendidikan yang relative rendah sehingga ini akan berpengaruh kepada lambatnya dalam menyerap inovasi. Sementara sebagai transmigran dituntut untuk dapat menguasai Iptek, menguasai informasi pasar dan sebagainya.

Corak pembelajaran yang dilakukan harus aktif dan dialogis secara kelompok/tim. Jenis pelatihan yang dibutuhkan dilokasi transmigrasi adalah dapat dikelompokkan berdasarkan 2 sektor dikembangkan adalah sebagai berikut:

No	Pilar/ Sektor	Jenis Pelatihan/Kelompok Pelatihan
1	Perkebunan	a. Pelatihan Pancausaha tani dan pasca panen b. Pelatihan Konversi lahan c. Pelatihan teknik pembibitan d. Pelatihan Pengendalian hama dan penyakit tanaman e. Pelatihan Manajemen usaha tani f. Pelatihan agribisnis perkebunan tebu
2	Perikanan	a. Kelompok pelatihan Nelayan, terdiri dari pelatihan: - Pelatihan Budidaya ikan dikolam terapung - Pelatihan pemilihan bibit ikan yang baik b. Pelatihan pembuatan Keramba jaring apung c. Pembekalan mental dan teknis budidaya perikanan d. Pelatihan agribisnis perikanan e. Pelatihan lanjutan budidaya perikanan laut f. Pelatihan dasar pengolahan hasil perikanan g. Pelatihan lanjutan pengolahan hasil perikanan h. Pelatihan lanjutan ekspor produk perikanan

Sumber: Data dari berbagai sumber

5. Arahana Rencana Teknis Perbekalan

Untuk mendorong dan meningkatkan kemampuan transmigran agar mampu tumbuh dan berkembang menjadi masyarakat mandiri. Pemberian bantuan peralatan / perbekalan meliputi : alat tidur, alat dapur, alat penerangan dan alat pertanian / pertukangan dengan jenis dan kebutuhan sesuai pola usaha yang dikembangkan serta kondisi daerah setempat.

1) Pelaksanaan pemberian bantuan peralatan / perbekalan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Membukukan penerimaan peralatan / perbekalan yang memuat dokumen-dokumen penerimaan.
- Membukukan pengeluaran peralatan / perbekalan yang memuat dokumen-dokumen pengeluaran.
- Jumlah dan jenis peralatan / perbekalan yang dibutuhkan harus memperhatikan program penempatan, stok dan cadangan.

2) Pembukuan / Distribusi

- Peralatan / perbekalan transmigran yang diadakan di daerah pengirim, pembagiannya dilakukan di transito menjelang transmigran diberangkatkan ke lokasi tujuan.
- Peralatan / perbekalan yang diadakan di daerah penerima, pembagiannya dilakukan di lokasi penempatan.

6. Arahana Rencana Teknis Pengangkutan

Arahana Rencana Teknis Pengawasan Calon Transmigran merupakan bagian proses dari kegiatan Pengerahan, Pemindahan dan Penempatan Transmigrasi yang didalamnya terdapat kegiatan pelayanan angkutan transmigran dan barang bawaannya dari desa asal ke desa tujuan yang memerlukan pengawasan oleh petugas pengawal. Dalam pengarahannya Direktorat Fasilitas, Perpindahan dan Penempatan Transmigrasi menyampaikan bimbingan teknis ini diselenggarakan karena para pemangku tugas pengawasan di era otonomi daerah yang membidangi ketransmigrasian banyak berasal dari Dinas Instansi diluar Transmigrasi.

Kualitas layanan pengawalan sangat menentukan kenyamanan, keamanan dan keselamatan calon transmigran sampai ke lokasi yang dituju, dan hal ini dapat diwujudkan oleh petugas pengawal yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai. Oleh sebab itu petugas pengawal calon transmigran yang membidangi ketrasmigrasian terutama yang berasal dari unsur dinas instansi terkait yang relatif belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengenai pengawalan, sehingga perlu diberikan bimbingan teknis (bimtek)

Rute perjalanan yang efektif adalah melalui Route sebagai berikut:

Route	Prasarana/Kondisi Jalan	Sarana/Kendaraan	Jarak (Km)	Waktu tempuh
Pekanbaru- Tembilahan	Jalan Lintas Timur dan Jalan Propinsi	Bus/Travel	352	7 Jam
Tembilahan-Kecamatan Kuala Indragiri	Laut	Speedboat	32 km	±1 jam
Kecamatan Kuala Indragri – Desa Tanjung Melayu	Laut	Speedboat	10	± ½ jam
Tanjung Melayu – Tjg Tiram	Laut	Speed	2	± ½ jam jalan tanah

Sumber: Hasil Survey, 2010

*catt sesuaikan untuk transportasi lokal

7. Arahan Rencana Teknis Penempatan

Arahan Rencana Teknis Penempatan dapat juga dilihat dari master plan atau peta orientasi tempatan kawasan untuk calon transmigrasi, dengan adanya peta ini bisa memudahkan bagi panitia atau pihak yang berwenang dalam pengembangan transmigrasi memberikan arahan dan konsolidasi dengan pihak desa atau pihak terkait lainnya. Selain itu komposisi penempatan penduduk bisa di ketahui berapa jumlah kepala keluarga untuk satu desa berdasarkan luas lahan.

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan analisis dari kondisi sosial ekonomi dan budaya di area study maka pada prinsipnya rencana pengembangan permukiman transmigrasi/UPT Tiram Jaya Tanjung Melayu Kabupaten Indragiri Hilir dapat diwujudkan.
2. Dari pola usaha yang akan dikembangkan di permukiman transmigrasi/UPT Tiram Jaya, dapat diperkirakan kebutuhan tenaga kerja untuk sector sebagai berikut:
 - a. Sektor perkebunan kelapa dan kelapa sawit
 - b. Sektor perikanan dengan sistem Keramba Jaring Apung Ikan Kakap Putih dan udang.
 - c. Dari aktifitas ekonomi lainnya akibat *multiflier effect* dari keberadaan permukiman transmigrasi /UPT Tiram Jaya dapat dibentuk koperasi, kedai harian juga diperkirakan akan mampu menampung tenaga kerja.
3. Melihat komposisi jumlah penduduk yang termasuk kategori Penduduk usia kerja di area study dengan karakteristik berpendidikan sebagian besar SD dan SMP.
4. Pada prinsipnya masyarakat di desa-desa sekitar permukiman transmigrasi menerima keberadaan permukiman transmigrasi /UPT Tiram Jaya di daerah mereka dengan harapan dapat mempercepat pemerataan pembangunan terutama pembangunan infrastruktur yang selama ini merupakan kendala bagi setiap kegiatan perekonomian yang dilaksanakan masyarakat. Dengan adanya harapan bahwa transmigran penduduk setempat mempunyai komposisi sebesar 50 % dari jumlah transmigran secara keseluruhan. Untuk menghindari perselisihan dan ketidakcocokan antara transmigran penduduk setempat dan transmigran penduduk asal maka diharapkan transmigran penduduk asal merupakan suku Jawa.

REKOMENDASI

1. Alokasi dan kualitas / keahlian calon TPS. TPS memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah (mayoritas SD dan SMP) sehingga ini akan berpengaruh kepada lambatnya dalam menyerap inovasi. Sementara sebagai transmigran dituntut untuk dapat menguasai Iptek, menguasai informasi pasar dan sebagainya. Untuk mengatasi hal ini perlu diadakan serangkaian program pendidikan dan pelatihan bagi transmigran.
2. Program Pendidikan dan pelatihan harus disesuaikan dengan kondisi ketersediaan tenaga kerja bagi Transmigran Penduduk Setempat saat ini dan pembekalan keterampilan sesuai kebutuhan Transmigran Penduduk Asal.
3. Guna mendukung UPT desa Tiram Jaya maka perlu tambahan pengadaan air bersih untuk para transmigrasi di daerah tersebut karena selama ini masalah air bersih belum mencukupi.
4. Untuk mendukung dari aspek pendidikan di UPT desa Tiram Jaya maka perlu pengadaan tenaga pendidik (guru) di daerah tersebut.
5. Dengan ditetapkannya desa Tiram Jaya sebagai UPT di Tanjung Melayu dapat menciptakan lapangan baru seperti pengembangan koperasi dan itu perlu adanya pelatihan manajemen koperasi, usaha mikro
6. Dengan pola transmigrasi yaitu perkebunan, tanaman pangan, dan perikanan dapat menyerap sejumlah tenaga kerja yang paling banyak maka kebutuhan pelatihan yang diberikan untuk bidang perkebunan seperti pelatihan pancausaha tani, pasca panen, tehnik pembibitan, pengendalian hama dan penyakit tanaman dan manajemen usaha tani. Sedangkan untuk bidang perikanan pelatihan yang dapat diberikan adalah seperti pelatihan budidaya ikan di kolam apung, pelatihan pemilihan bibit ikan yang baik, pelatihan pembuatan jaring keramba apung, pelatihan agribisnis perikanan dan pelatihan pengolahan hasil ikan sampai pada pelatihan pemasaran ikan keluar negeri. Dengan adanya pelatihan-pelatihan ini bisa memberikan motivasi dan bekal bagi calon tenaga kerja yang ada di daerah transmigrasi untuk lebih memacu dirinya berusaha lebih giat lagi

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Transmigrasi, Pemanfaatan Pulau-Pulau Kecil untuk Pengembangan Usaha Sapi potong, <http://Peternakan.Litbang.Deptan.go.id/Index.Php> tanggal download 23 oktober 2010

Direktorat Bina Perpindahan Transmigrasi, Standar Bantuan Peralatan Transmigrasi. Direktorat Bina Perpindahan Transmigrasi, Direktorat Jendral Mobilitas Penduduk, Departemen Tenaga kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, Jakarta 2002

<http://pematangtahalo.blogspot.com/2010/01/budidaya-kelapa.html>

http://www.ponxviii.riau.com/index.php?option=com_content&view=article&id=79%3Aprospek-kabupaten-indragiri-hilir&catid=34%3Asekilas-riau&Itemid=93#

Indragiri Hilir dalam angka, BPS Kabupaten Indragiri Hilir 2009

Organisasi NGO Indonesia, Pola Penyelesaian Konflik dengan Kearifan Budaya Lokal *hermaninbismillah.blogspot.com/opla penyelesaian konflik-dengan.htm*. Tanggal download 13 Oktober 2010

Priyono,dkk,2001, Studi Kualitas Sumberdaya manusia,Puslitbang Ketransmigrasian, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jakarta